

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI BELAJAR DI
PERGURUAN TINGGI TERHADAP PRESTASI AKADEMIS
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Padang*



Oleh:

MILA RUSNITA
2004/48767

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

Mila Rusnita, 48767/2004: Pengaruh Penyesuaian Diri Belajar di Perguruan Tinggi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2010.

**Pembimbing: 1. Dr. Sulastri, M. Pd, M. M
2. Dra. Armida S, M. Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh penyesuaian diri faktor fisik, faktor psikis, faktor lingkungan sosial dan faktor instrumental dalam belajar di perguruan tinggi secara bersama-sama mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (2) pengaruh penyesuaian diri faktor fisik dalam belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (3) pengaruh penyesuaian diri faktor psikis dalam belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (4) pengaruh penyesuaian diri faktor lingkungan sosial dalam belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (5) pengaruh penyesuaian diri faktor instrumental dalam belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2008 yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2008. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 262 responden dan teknik pengambilan sampel secara *proportional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh penyesuaian diri faktor fisik, faktor psikis, faktor lingkungan sosial, dan faktor instrumental dalam belajar di perguruan tinggi secara bersama-sama mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (2) terdapat pengaruh penyesuaian diri faktor fisik dalam belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (3) terdapat pengaruh penyesuaian diri faktor psikis dalam belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (4) terdapat pengaruh penyesuaian diri faktor lingkungan sosial dalam belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (5) terdapat pengaruh penyesuaian diri faktor instrumental dalam belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tpenyesuaian Diri Belajar di Perguruan Tinggi terhadap Prstasi Akademis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah SAW. Tujuan akhir dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sulastri, M. Pd, M. M selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Armida S, M. Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Auzar Luky dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan Fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Drs. Auzar Luky selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi.
6. Bapak/ibu Dosen Fakultas Ekonomi.
7. Bapak/Ibu Tata usaha Fakultas Ekonomi.
8. Orang tua, kakak, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi 2004 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Prestasi Akademik.....	12

2. Penyesuaian Diri Belajar di Perguruan Tinggi.....	20
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel	37
D. Jenis Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Definisi Operasional.....	40
G. Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Karakteristik Responden.....	57
2. Deskripsi Frekuensi Indikator.....	59
3. Deskripsi Frekuensi Prestasi Akademik.....	65
C. Hasil Analisis dan Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rata-Rata IP mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	2
Tabel 2. Hasil Survei Penyesuaian Diri Mahasiswa.....	5
Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2008	37
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	38
Tabel 5. Instrumen Pertanyaan Penyesuaian Diri.....	42
Tabel 6. Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	37
Tabel 7. Hasil Uji Valid.....	44
Tabel 8. Karakteristik Berdasarkan Proqram Studi.....	58
Tabel 9. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Faktor Fisik.....	60
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Faktor Psikis	62
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Faktor Lingkungan Sosial..	63
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Faktor Instrumental	64
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik.....	66
Tabel 15 <i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	68
Tabel 16. Nilai Signifikansi <i>Devition from Linearity</i>	69
Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 18. Hasil Regresi Berganda.....	70

DARTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Urutan Cara Belajar yang Baik.....	19
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	34

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan terakhir dari lembaga pendidikan formal, yang melaksanakan fungsi tridharma perguruan tinggi sebagai kelanjutan dari pendidikan menengah untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat berilmu pengetahuan yang profesional. Oleh karena itu banyak sekali mereka yang tamat dari sekolah menengah untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Karena dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dia menjadi masyarakat kompeten yang memiliki daya saing dalam industri kerja.

Tapi sayangnya, banyak mahasiswa baru yang tidak bisa menjalankan peranannya sebagai individu yang belajar di perguruan tinggi. Mereka terlalu larut dengan kebiasaan-kebiasaan yang sering mereka lakukan sewaktu masih di sekolah dahulunya. Mereka terlampau sering menghabiskan waktu dengan teman baru dengan hal-hal yang tidak bermanfaat untuk belajar. Sehingga dalam perolehan prestasi akademik mereka pada semester pertama kuliah yang berupa Laporan Hasil Studi (LHS) hasilnya sangat mengecewakan. Berikut ini rata-rata hasil perolehan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun masuk 2008 per program studi yang didasarkan jumlah mahasiswa yang mendapatkan perolehan Lembar Hasil Studi semester Juli-Desember 2008 sebagai berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Indeks Prestasi Fakultas Ekonomi UNP
Semester Juli – Desember 2008

No	Program Studi	Tahun Masuk 2008	%	Rata-rata IP
1	Pendidikan Ekonomi	139	18,2	2,6
2	Manajemen	239	31,2	2,27
3	Ekonomi Pembangunan	149	19,5	2,05
4	Akuntansi	238	31,1	2,82
	Jumlah	765		

Sumber: data olahan

Dari data di atas, dapat kita lihat perbandingan rata-rata perolehan hasil semester mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun masuk 2008. Di mana hanya program studi akuntansi yang berhasil memperoleh rata-rata prestasi akademik di atas 2,75 untuk 238 orang mahasiswa program studi akuntansi tahun masuk 2008. Sedangkan untuk tiga program studi yang lainnya seperti ekonomi pembangunan, pendidikan ekonomi dan manajemen rata-rata perolehan hasil prestasi akademik mahasiswa tahun masuk 2008 di bawah 2,75. Rendahnya hasil studi mahasiswa baru tersebut diduga dikarenakan kurang mampunya mahasiswa baru beradaptasi atau melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yang dituntut untuk serba mandiri terutama dalam hal belajar.

Menurut Musthafa Fahmi (Sobur 2003:526), penyesuaian diri adalah suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan. Dari pendapat tersebut, jelaslah bahwa mahasiswa baru dituntut untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Karena antara lingkungan perguruan tinggi sangat berbeda sekali dengan lingkungan sekolah.

Perlunya mahasiswa melakukan penyesuaian diri karena mereka dihadapkan pada perubahan-perubahan yang terjadi secara signifikan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka, dan untuk itu mahasiswa memerlukan persiapan untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Persiapan yang baik sangat menunjang keberhasilan dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru serta dalam mencapai tujuan belajar di perguruan tinggi (Ginting, 1997:9a). Itulah alasannya diselenggarakan masa orientasi bagi mahasiswa baru di setiap perguruan tinggi, termasuk Universitas Negeri Padang tentunya.

Tapi sayangnya, kebanyakan program orientasi dan pengenalan kampus yang diadakan oleh setiap perguruan tinggi untuk menyambut mahasiswa baru materi yang dijelaskan hanya tentang sistem perguruan tinggi, administrasi akademi, kegiatan ekstrakurikulum dan penenalan dunia kampus. Sedangkan cara belajar secara lengkap umumnya tidak tercakup, padahal itu sangat menentukan keberhasilan mahasiswa baru dalam studi di perguruan tinggi (Ginting, 1997:1). Belajar di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri mengenai pengaturan waktu. Banyak mahasiswa yang mengeluh karena kekurangan waktu untuk belajar dan menyiapkan tugas-tugasnya (Kartono, 1995:89). Hal ini terjadi bukan dikarenakan oleh kekurangan waktu, tetapi ini dikarenakan kurang mampunya mahasiswa untuk membagi waktunya dengan baik. Karena

mereka sudah terbiasa baru belajar dan bekerja apabila keadaan sudah gawat, apalagi pada saat musim ujian.

Bagi sebagian besar orang, menjadi mahasiswa berarti mereka akan mengalami perubahan tempat. Ini dikarenakan mahasiswa dalam suatu perguruan tinggi terdiri dari orang-orang yang berasal dari daerah yang berbeda. Kebanyakan dari mereka harus terpisah dari orang tuanya dan hidup berjauhan dengan hidup mengontrak rumah atau kos. Hal itu menyebabkan mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan tempat tersebut. Jika mereka tidak selektif dalam mencari tempat tinggal, maka mereka akan mudah terbawa arus. Karena kehidupan lingkungan tempat tinggal secara langsung mempengaruhi kehidupan akademik mahasiswa dan tidak boleh diabaikan begitu saja (Prayitno, 2007:124).

Demikian juga dengan lingkungan sejawat mahasiswa, pergaulan dengan sesama mahasiswa dapat mendorong dan membantu peningkatan kegiatan akademik (Prayitno, 2007:124). Oleh sebab itu, dalam mencari teman di perguruan tinggi sebaiknya mereka jangan memilih-milih seperti yang dilakukan sewaktu masih di sekolah menengah dulunya. Relasi tidak hanya dengan teman sejawat saja, yang tidak kalah penting dalam studi di perguruan tinggi adalah menjalin relasi yang baik dengan dosen.

Untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa melakukan penyesuaian diri di perguruan tinggi mengenai perbedaan cara belajar, perubahan teman, perubahan tempat, pengaturan waktu dan perubahan relasi maka penulis berinisiatif melakukan survei terhadap 20 orang mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2008. Berikut hasil hasil surveinya:

Tabel. 2. Hasil Survei Penyesuaian Diri di perguruan Tinggi Mahasiswa

Fakultas Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

No	Pernyataan	Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa			
		Sering		Jarang	
		F	%	F	%
Cara Belajar					
1	Saya menyamakan cara belajar dikuliah dengan cara belajar sewaktu masih di sekolah	13	65	7	35
2	Saya mempelajari materi kuliah sebelum mengikuti perkuliahan	9	45	11	55
Perubahan Teman					
1	Saya tidak memilih-milih teman dalam kuliah	0	0	20	100
2	Perbedaan status sosial mempengaruhi saya dalam berteman	2	10	18	80
Perubahan tempat					
1	Saya sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru	12	60	8	40
2	Tempat tinggal/kos yang saya tempati sangat nyaman	11	55	9	45
Pengaturan waktu					
1	Pengaturan waktu belajar, Saya lakukan dengan baik.	6	30	14	70
2	Waktu untuk kegiatan akademik lebih banyak dari waktu untuk kegiatan akademik	13	65	7	45
Perubahan relasi/dosen					
1	Saya selalu membina hubungan baik dengan dosen.	8	40	12	60
2	Saya bertanya kepada dosen jika ada materi kuliah yang tidak dipahami	5	25	15	75

Sumber: data olahan primer, 2009

Dari hasil wawancara tersebut hasilnya sangat mengecewakan sekali, di mana dari 5 faktor penyesuaian diri, mahasiswa tahun masuk 2008 hanya mampu melakukan penyesuaian diri dalam hal berteman saja. Sedangkan

faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan mereka dalam menempuh studi di perguruan tinggi seperti penyesuaian diri tentang cara belajar, perubahan tempat, pengaturan waktu dan perubahan relasi tidak dapat mereka lakukan dengan baik.

Dari hasil wawancara mengenai penyesuaian diri cara belajar yang penulis lakukan kepada 20 orang mahasiswa tahun masuk 2008, kebanyakan dari mahasiswa tersebut masih saja membawa kebiasaan cara belajar sewaktu mereka menjadi murid di sekolah dahulu. Kebiasaan yang sering dilakukan adalah jarang nya mahasiswa mempelajari materi sebelum mengikuti perkuliahan dan mereka cenderung materi yang diterangkan oleh dosen saja tanpa mencari referensi buku lain yang dapat menunjang pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh dosen tersebut .

Padahal sebagai seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di suatu Universitas, sebelum mengikuti perkuliahan mereka diharuskan untuk mempelajari materi yang akan disampaikan oleh dosen. Selain itu mereka juga dianjurkan untuk mencari referensi-referensi buku lain yang dapat menunjang pemahaman tentang materi yang akan disampaikan tersebut. Semua itu sangat bermanfaat sekali bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, di samping mereka mudah memahami materi yang akan diterangkan, mereka juga dapat bertanya jika ada penyampaian materi yang rancu dari yang mereka pelajari sebelumnya.

Jarang nya mahasiswa mempelajari mahasiswa untuk mempelajari materi kuliah sebelum mengikuti perkuliahan disebabkan oleh tidak

mampunya mereka melakukan pembagian waktu atau dengan kata lain penyesuaian diri mengenai pengaturan waktu mereka tidak berjalan dengan baik. Di mana waktu untuk melakukan kegiatan non-akademik seperti: hura-hura, nonton, bersenda gurau, *shopping*, dll lebih besar daripada untuk kegiatan akademik seperti belajar dan mengerjakan tugas-tugas kuliah. Sehingga mereka menjadi kewalahan pada saat musim ujian tiba dan tugas pun sering terlambat untuk diserahkan. Sehingga mengakibatkan relasi antara mahasiswa dengan dosen tidak berjalan dengan baik

Padahal dengan membina hubungan yang baik dengan dosen dapat memberikan kemudahan dan keuntungan dalam menempuh kuliah. Mahasiswa dapat berdiskusi dengan dosen apabila ada materi-materi yang tidak dimengerti, selain itu mahasiswa dapat mengetahui informasi-informasi yang berguna dalam kuliah, seperti: informasi perkumpulan karya ilmiah, informasi beasiswa, dan informasi-informasi lainnya yang juga bermanfaat bagi mahasiswa nantinya.

Perubahan tempat juga seringkali menjadi kendala bagi mahasiswa baru. Apalagi mereka yang berasal dari luar daerah yang mengharuskan mereka untuk hidup kos atau kontrak rumah. Jika mereka tidak pandai mencari tempat nyaman dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan baru tentulah mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Karena kenyamanan tempat tinggal secara tidak langsung mempengaruhi seseorang untuk belajar dengan baik.

Dari fenomena-fenomena mengenai penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi tentang cara belajar, pengaturan waktu, perubahan tempat, berteman dan perubahan relasi yang penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan melakukan penelitian tentang pengaruh penyesuaian diri tentang belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya tuntutan untuk mahasiswa baru melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan perguruan tinggi.
2. Di perguruan tinggi pola pendidikan tidak sama dengan di sekolah
3. Tugas sering terlambat karena mahasiswa tidak bisa melakukan pengaturan waktu dengan baik
4. Prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP tahun masuk 2008 yang rendah atau kurang memuaskan
5. Relasi antara mahasiswa dengan dosen kurang terjalin dengan baik
6. Mahasiswa jarang untuk mempelajari materi sebelum mengikuti perkuliahan.
7. Mahasiswa jarang untuk mencari lebih dari satu referensi buku untuk memahami materi kuliah yang disampaikan oleh dosen.
8. Sulit beradaptasi dengan lingkungan baru dan menemukan lokasi tempat tinggal yang nyaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: “Pengaruh Penyesuaian Diri Belajar di Perguruan tinggi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”

D. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan pada masalah yang diteliti sehingga maksud dan tujuan tidak menyimpang, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh penyesuaian diri tentang faktor fisik belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sejauhmana pengaruh penyesuaian diri tentang faktor psikis belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Sejauhmana pengaruh penyesuaian diri tentang faktor lingkungan sosial belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Sejauhmana pengaruh penyesuaian diri tentang faktor instrumental belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Sejauhmana pengaruh penyesuaian diri tentang faktor fisik, psikis, lingkungan sosial dan instrumental belajar di perguruan tinggi secara

bersama-sama mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri tentang faktor fisik belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri tentang faktor psikis belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri tentang faktor lingkungan sosial belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri tentang faktor instrumental belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri tentang faktor fisik, psikis, lingkungan sosial dan instrumental belajar di perguruan tinggi secara bersama-sama mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Ekonomi keahlian Tata Niaga di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk melakukan penyesuaian diri tentang belajar di perguruan tinggi.
3. Sebagai referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian terkait.
4. Dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan bagi yang mempelajarinya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Akademik

Pembahasan tentang prestasi akademik tidak terpisahkan dari hasil belajar. Menurut Gagne dalam Djaafar (2001:82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar. Berarti antara prestasi akademik dengan hasil belajar sama-sama perolehan hasil setelah melakukan proses belajar. Hanya saja prestasi akademik merupakan pencapaian hasil yang diperuntukkan di perguruan tinggi sedangkan hasil belajar diperuntukkan di sekolah

Winkel (1984:162) mengartikan: kata prestasi sebagai bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Buchori dan Slameto (1991: 52), menyatakan bahwa prestasi akademik dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan tingkah laku seseorang dalam kecendrungan dengan kecakapan dan ketrampilan yang diperoleh sesudah belajar.

Selanjutnya, Arikunto (1997:234) mendefinisikan

prestasi akademik adalah suatu kegiatan baik fisik maupun non fisik yang merupakan hasil belajar dan diperoleh sesudah proses belajar dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata sebagai penguatan bagi mahasiswa

Jadi prestasi merupakan suatu hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan yang hubungannya dengan belajar. Ini berarti, prestasi akademis menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai

mahasiswa setelah melakukan kegiatan studinya dan perolehannya diterima di tiap akhir semester (sekali dalam enam bulan).

Dalam Buku pedoman Akademik Universitas Negeri Padang (2004:62) pasal 53 tentang Nilai Akhir Semester yang biasa disebut dengan Indeks Prestasi (IP) atau yang merupakan prestasi akademik yang diperoleh oleh mahasiswa tiap semesternya, menuliskan bahwa:

1. Nilai Lengkap Akhir Semester suatu mata kuliah adalah gabungan dari Nilai Pratikum, Ujian tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan tugas lainnya.
2. Pembobotan nilai ditentukan oleh dosen.
3. Nilai Lengkap Akhir Semester suatu mata kuliah dinyatakan dengan Nilai Mutu (NM) yaitu A,B,C,D, dan E yang dalam Angka Mutu (AM) adalah 4,3,2,1, dan 0 secara berurutan.
4. Untuk mendapatkan Nilai Mutu (NM) digunakan Nilai Angka (NA) dari 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus).
5. Hubungan antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM) adalah sebagai berikut:

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81 s.d. 100	A	4	Sangat Baik
66 s.d. 80	B	3	Baik
56 s.d. 65	C	2	Cukup
41 s.d. 55	D	1	Kurang
0 s.d 40	E	0	Gagal

Tinggi-rendah atau besar kecilnya perolehan prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada faktor dari dalam mahasiswa, seperti tingkat kecerdasannya. Semakin tinggi kecerdasan mahasiswa, biasanya perolehan prestasi akademiknya semakin tinggi pula dan ada juga dari faktor luar diri mahasiswa, seperti

lingkungan tempat tinggal. Jika mahasiswa tinggal di daerah yang bising, maka ia akan merasa kesulitan sekali untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Menurut Gunarsa (1991:89) ada beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa yang bersumber pada kepribadian, prestasi akademis dan keadaan yang tidak atau kurang menunjang Masalah keadaan fisik, lingkungan perumahan yang tidak memungkinkan mahasiswa bekerja dengan baik (penerangan, ventilasi, meja belajar, bising, kondisi psikis dan lingkungan sosial) dengan tuntutan yang terkadang memaksa diri untuk menyesuaikan diri, merupakan tantangan yang harus dihadapi mahasiswa dalam mencapai kesuksesan.

Menurut Ginting (2000:3), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi yang merupakan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi adalah:

1. Faktor diri, yaitu:
 - a. Kecerdasan itu merupakan faktor penting. Mahasiswa biasanya mempunyai tingkat kecerdasan (*inteligensia*) yang sedang atau lebih.
 - b. Bakat adalah potensi. Bakat seseorang berbeda dengan bakat orang lain. Semakin sesuai bakat seseorang dengan apa yang dipelajarinya, kemungkinan besar prestasinya semakin tinggi.
 - c. Minat dan perhatian berhubungan erat. Semakin besar minat seseorang perhatian yang dicurahkan juga semakin besar dan peluang keberhasilannya juga meningkat.
 - d. Motif adalah dorongan untuk melakukan atau mencapai sesuatu. Semakin besar motif yang dimiliki seseorang, usaha yang dilakukannya juga semakin besar.
2. Faktor luar. Idealnya, lingkungan fisik seperti kebersihan dan penerangan tempat belajar, dan lingkungan sosial seperti keluarga atau rekan sepondokan dan masyarakat di sekitar mendukung keberhasilan studi. Lingkungan akademik dan pergaulan di kampus juga berpengaruh.

Demikian juga fasilitas belajar, seperti buku ajar, alat tulis dan lain-lain

Belajar di perguruan tinggi memang merupakan sebuah perjuangan. Perjuangan itu memerlukan pengorbanan, di mana banyak kegiatan yang harus dilakukan. Seperti kuliah, mengerjakan pratikum dan membuat laporan dan menempuh ujian. Jika mahasiswa tidak memiliki daya juang yang tinggi saat belajar di perguruan tinggi, maka akan berimbas pada prestasi akademis yang hasilnya akan mengecewakan.

Daya juang merupakan pemahaman tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan dalam pekerjaan sangat bergantung pada daya juang seseorang. Melalui daya juang dapat menggambarkan seseorang tentang kemampuan untuk menghadapi kesulitan dan mengatasinya, meramalkan dalam mengalami kesulitan dan mengantisipasinya, meramalkan akan potensi yang dimiliki serta meramalkan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak bermanfaat kepada sesuatu pekerjaan yang lebih menghasilkan.

Slotz (1997:6) dalam Hasrul (2007:8), mengemukakan ada empat peran daya juang, yaitu:

- (1) menjelaskan seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuannya untuk menghadapi kesulitan tersebut
- (2) memprediksi siapa yang mampu menghadapi kesulitan dan siapa yang akan hancur
- (3) memprediksi siapa yang akan melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya serta siapa yang akan gagal
- (4) memprediksi siapa yang menyerah dan siapa yang akan bertahan

Jadi dapat disimpulkan seorang mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi harus memiliki daya juang yang tinggi agar hasil yang diperoleh selama belajar melalui prestasi akademik mereka tidak mengecewakan. Menurut Suryabrata (1989:62), untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, mahasiswa harus mengembangkan diri menjadi mahasiswa yang baik, yaitu mahasiswa yang mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Pembentukan sikap positif terhadap tugas yang perlu dipelajari
Adapun hal-hal yang mempengaruhi adanya atau tidak adanya sikap positif mahasiswa terhadap hal yang harus dipelajari itu tentu saja banyak sekali, namun yang terutama adalah:
 - a. Kesesuaian antara hal yang harus dipelajari itu dengan minat dan bakatnya, dan
 - b. Kesesuaian antara hal yang harus dipelajari itu dengan taraf aspirasi dan kemampuannya

Dengan kata lain, makin sesuai hal yang harus dipelajari itu dengan bakat dan minat serta aspirasi seseorang maka akan makin positiflah sikap orang tersebut terhadap hal itu, dan sebaliknya. Jadi hal yang ideal jika sekiranya mahasiswa memilih bidang studi dan jurusan yang sedekat mungkin dengan bakat dan minat, dan yang memberikan tugas-tugas yang terletak dalam jangkauannya. Hal ini memegang peranan penting dan dapat mendukung pencapaian prestasi akademik yang optimal.

2. Pengembangan kebiasaan belajar yang baik

Ada berbagai cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik., yang intinya adalah ” adanya rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan itu. Dr. Peck menjelaskan bahwa disiplin adalah seperangkat alat dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam hidup, tentu termasuk ketika di kampus. ”Peck menyebutkan ada empat teknik yaitu:

- a. Menunda kesenangan
’Menunda kesenangan’ berarti menjadwalkan kesenangan dan kesulitan. Semua tugas dan kewajiban yang perlu dikerjakan dijadwalkan dan dikerjakan, jangan ditunda-tunda atau dihindari.
- b. Menerima tanggung jawab

Menerima tanggungjawab berarti segala masalah yang dihadapi harus diterima sebagai masalah diri sendiri, jangan suka mencari kambing hitam.

- c. Berdedikasi pada kebenaran
Kebenaran adalah realitas (kenyataan). Berupaya untuk melihat dan memahami kenyataan adalah sikap positif untuk mahasiswa.
- d. Memelihara keseimbangan
Mahasiswa harus bisa mengendalikan keseimbangan antara belajar dan beristirahat, bekerja dan bermain, dan lain-lain.

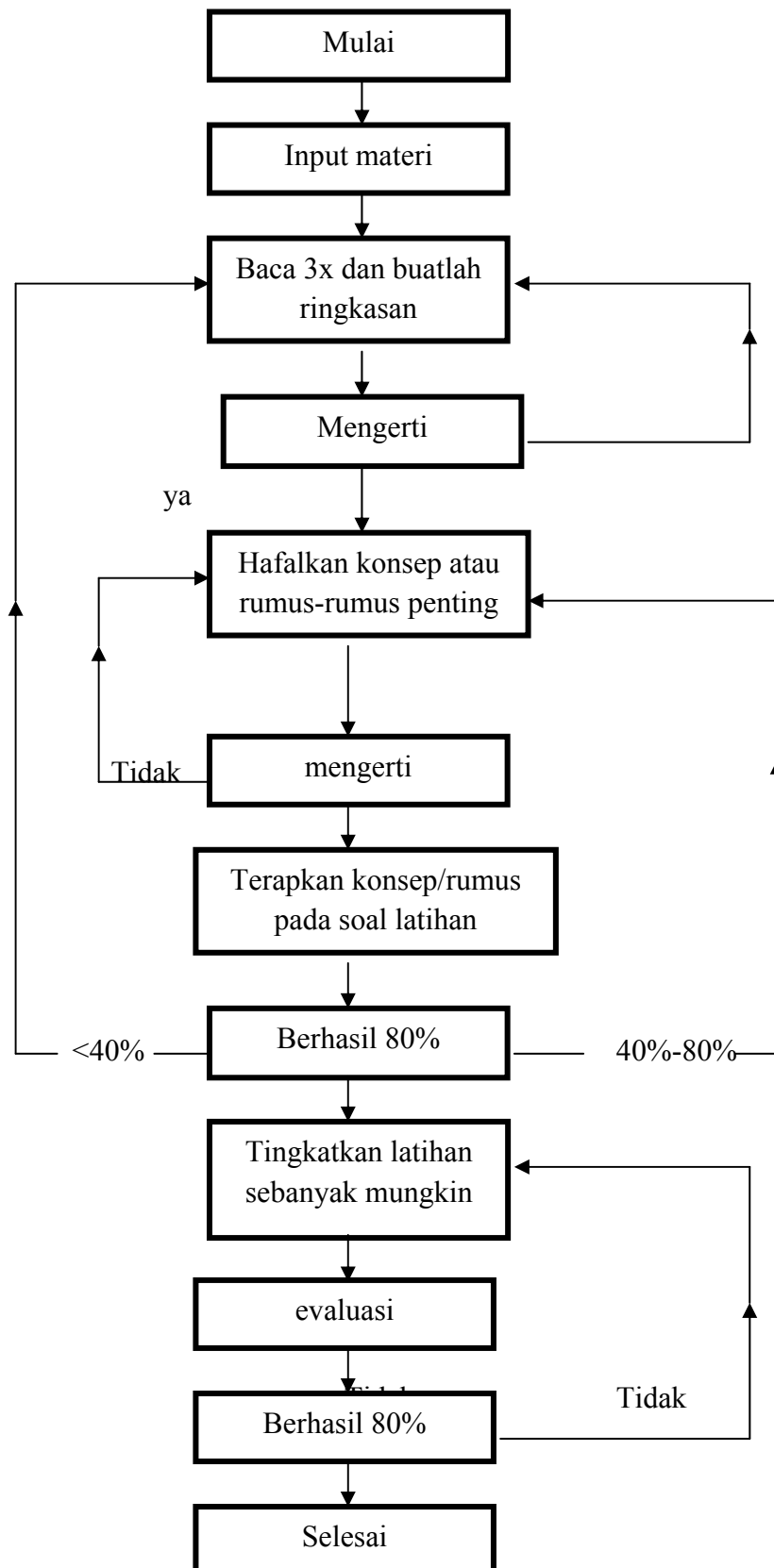
Keempat teknik disiplin yang dikemukakan oleh Peck di atas memang sulit untuk dilakukan. Karena disiplin adalah keinginan kuat seseorang untuk menuruti ketentuan-ketentuan yang berlaku, di mana telah terjadi kesepakatan dengan diri sendiri. Tetapi perlu diketahui disiplin adalah salah satu kunci dalam segala hal. Walaupun banyak gagasan atau ide, seseorang tidak akan berhasil tanpa disiplin. Sehingga orang banyak gagal dalam suatu hal karena tidak ada disiplin diri yang kuat. Disiplin diri yang kuat dapat membantu memelihara semangat belajar dan semangat belajar akan mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan.

Menurut Tohirin (2005:65) mengatakan bahwa kebiasaan pada umumnya berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa dapat ditiadakan oleh kemampuan siswa itu sendiri. Selanjutnya Sukir (1995:12) mengatakan bahwa kebiasaan belajar adalah istilah yang diberikan kepada tingkah laku yang sering diulang, sehingga menjadi otomatis, misalnya: makan, minum, berjalan dan sebagainya.

Ada tujuh aspek kebiasaan belajar menurut Thabrany (1995:7), yaitu:

1. Mengatur waktu
Banyak pelajar yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajar. Sebenarnya mereka bukan kekurangan waktu tetapi cara mengatur waktu merekalah yang kurang tepat. Mereka kurang bisa memanfaatkan waktu untuk berbagai keperluan kapan seharusnya belajar, istirahat, rekreasi, makan, mandi, olahraga dan lain-lain
2. Membaca buku
Kebiasaan baik dalam membaca buku secara efisien dan efektif sangat diperlukan latihan yang kontinu. Karena tidak semua orang dapat membaca dengan baik.
3. Mengerjakan tugas
Tugas yang diberikan oleh guru / dosen harus dikerjakan oleh siswa dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar.
4. Kehadiran dalam Proses Belajar Mengajar
Kehadiran dalam proses belajar mengajar sangat dituntut sekali karena mustahil siswa / mahasiswa mengerti pelajaran dengan baik jika tatap muka selama proses belajar mengajar tidak efektif.
5. Menyiapkan kelengkapan belajar
Ada beberapa aspek yang perlu dipersiapkan oleh siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung yaitu kesiapan materi pelajaran dan kesiapan fisik.
6. Belajar kelompok
Ada beberapa keuntungan yang diperoleh apabila melaksanakan belajar kelompok, di antaranya adalah dapat mengurangi rasa kantuk dan dapat meningkatkan motivasi, ada tempat bertanya dan ada kesempatan mengemukakan pendapat.
7. Berinteraksi dengan guru di sekolah
Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik, seorang siswa / mahasiswa harus mengetahui apa-apa saja yang harus dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Menurut Setyawan (1996:117), skema cara belajar yang baik adalah sebagai berikut

Skema Urutan Cara Belajar yang Baik

2. Penyesuaian Diri tentang Belajar di Perguruan Tinggi

a. Pengertian penyesuaian diri

Penyesuaian diri berarti mampu menyelaraskan diri dengan lingkungan di mana dia berada. Dalam kehidupan sehari-hari, orang biasanya terus-menerus menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara tertentu sehingga penyesuaian tersebut menjadi sebuah pola dalam kehidupan manusia. Menurut Musthafa Fahmi (Sobur, 2003: 526), penyesuaian diri adalah suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan. Selanjutnya James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella mendefinisikan penyesuaian diri adalah interaksi anda yang kontinu dengan diri Anda sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia Anda.

Sunarto (2000:13) penyesuaian diri berarti

Adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya atau bisa *survive* dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani juga dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial atau menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip

W.A. Gerungan dalam buku Psikologi-Sosialnya, menjelaskan bahwa

Menyesuaikan diri itu kami artikan dalam arti yang luas dan dapat berarti mengubah diri sesuai dengan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, atau dengan kata lain kemampuan individu untuk menciptakan hubungan yang memuaskan antara dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Menurut Ginting (1997:9a), lingkungan akademik di kampus tidak sama dengan lingkungan pendidikan di sekolah. Untuk memulai dunia baru itu, mahasiswa memerlukan persiapan. Persiapan yang baik sangat menunjang keberhasilan dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru serta dalam mencapai tujuan belajar di perguruan tinggi

Respons penyesuaian diri tiap-tiap orang berbeda ada yang merespon cepat ada pula yang lambat, ini tergantung pada kepribadian seseorang. Secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi primer terhadap penyesuaian diri. Allport (1971:34) mendefinisikan kepribadian sebagai berikut:

Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical that determine his unique adjustments to his environment. (Kepribadian adalah organisasi-organisasi yang dinamis dari sistem-sistem psiko-fisik dalam individu yang turut menentukan caranya yang unik / khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan)

Proses penyesuaian diri juga terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi. Penyesuaian diri ini sangat penting sekali dilakukan mengingat mereka selama dua belas tahun berada di lingkungan sekolah, tiba-tiba

saja dihadapkan pada lingkungan perguruan tinggi yang sangat berbeda jauh kulturenya. Sering kali mahasiswa baru bermasalah dengan prestasi akademiknya pada awal kuliah, ini dikarenakan ketidakmampuan mereka melakukan penyesuaian diri terutama dengan hal belajar di perguruan tinggi.

Menurut Lusikooy (1983:24), dari sudut perkembangan psikologis, khususnya penyesuaian diri yang mempunyai hubungan dengan belajar, tercatat masalah umum sebagai berikut:

- 1) Kurangnya mempunyai stamina dalam belajar.
- 2) Terlalu terlibat dalam masalah politik, kenegaraan, konflik agama sehingga waktu untuk belajar berkurang.
- 3) Terlalu terlibat dalam masalah cinta dan konflik dengan orang lain menimbulkan kurangnya motivasi dalam belajar

Selanjutnya, Brouwer (Alisjahbana,dkk,1983), mencatat beberapa masalah yang harus diperhatikan oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan penyesuaian diri dengan situasi dan status baru yang dihadapi.

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri dari beberapa masalah tersebut dapat menimbulkan tekanan mental bagi mahasiswa yang bersangkutan. Masalah-masalah tersebut antara lain:

a. Perbedaan cara belajar

Pelajar SMA biasanya memiliki cara belajar yang lebih pasif bila dibandingkan dengan mahasiswa. Ini disebabkan oleh cara pembelajaran yang memang berbeda. Hampir semua materi pelajaran di SMA diberikan oleh guru, asalkan siswa menyimak baik-baik materi yang diberikan dan belajar hanya dari materi tersebut, biasanya sudah cukup. Berbeda dengan

perguruan tinggi yang menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam mempelajari dan memahami materi.

b. Perpindahan tempat

Bagi sebagian besar mahasiswa, memasuki perguruan tinggi berarti juga harus berpindah tempat dari tinggal bersama orangtua menjadi tinggal bersama orang lain atau yang lebih sering disebut dengan kost. Belum lagi bila situasi di tempat asal ternyata berbeda sama sekali dengan situasi di tempat yang baru.

c. Mencari teman baru

Mencari teman baru berarti berkaitan dengan pergaulan. Mencari teman yang cocok bukanlah merupakan hal yang mudah. Apalagi biasanya teman-teman kuliah berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda.

d. Perubahan relasi

Dahulunya relasi bersifat pribadi (relasi orangtua-anak, antar saudara dan antar teman sepermainan) sekarang berubah menjadi relasi yang bersifat fungsional (relasi dosen-mahasiswa, antar mahasiswa, dan sebagainya) ketika menjadi mahasiswa. Perubahan ini juga dapat menjadi kesulitan tersendiri bagi mahasiswa.

e. Pengaturan waktu

Menjadi mahasiswa berarti bebas mengatur waktu menurut kehendaknya sendiri, karena tidak ada orang lain yang mengontrol. Ketidakmampuan dalam mengatur waktu antara kegiatan kuliah, belajar, bermain dan aktifitas lainnya dapat mengakibatkan munculnya masalah-masalah lain terutama berkaitan dengan tugas belajarnya

f. Nilai-nilai hidup

Nilai-nilai lama yang dibawa dan dihidupi selama ini diperhadapkan dengan nilai-nilai baru yang ditemui yang dirasa lebih sesuai.

Dari uraian di atas, ke enam masalah di atas dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menempuh kuliahnya. Masalah-masalah tersebut

dapat menjadi sumber tekanan/stres dan membangkitkan emosi tersendiri bagi mahasiswa. Bila mahasiswa yang bersangkutan berhasil menangani tekanan-tekanan yang dihadapinya tersebut dengan sukses maka dia akan dapat menjalani kehidupan dan peranannya sebagai mahasiswa dengan baik dan lancar. Namun apabila gagal dalam menangani tekanan-tekanan yang ada, maka peranannya sebagai mahasiswa dan kehidupan pribadinya akan mengalami gangguan dan hambatan.

b. Belajar di Perguruan tinggi

Menurut Sumadi Suryabrata (1989:1), di sekolah menekankan peranan tenaga pengajar (*teacher-centered education*), sedangkan di perguruan tinggi pola pendidikan yang menekankan peranan mahasiswa (*student-centered education*). Pola *student-centered education* memandang pendidikan tinggi dari arah mahasiswa. Mahasiswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Mahasiswa sebagai subyek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Tenaga pengajar (dosen) lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya mahasiswa. Masalah akan timbul apabila mahasiswa tidak cepat menyesuaikan diri dengan pola pendidikan tersebut

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Tiap ahli memberikan batasan yang berbeda tentang belajar sehingga terdapat keragaman dalam mendefinisikan belajar.

Hamalik (2004:4) menyatakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan, proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.

Sedangkan Gagne dalam (Sagala, 2003:17) menyatakan bahwa

belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatan (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tadi.

Menurut Slameto (2003:78) mengungkapkan:

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini maka antara proses dengan perubahan adalah dua gejala saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diperoleh (Hasan 1994:96).

Pengertian belajar di sekolah dengan belajar di perguruan tinggi pada prinsipnya sama, yaitu sama-sama merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang yang memberikannya pengalaman baru berupa hasil belajar. Tetapi perbedaan yang signifikan mengenai belajar di perguruan tinggi adalah cara pandang pendidikan

tersebut. Di mana perguruan tinggi memandang pendidikan tinggi dari arah mahasiswa (*student-centered education*) bukan (*teacher-centered education*) seperti umumnya dilakukan di sekolah.

Menurut Oemar Hamalik (2003:v) dalam bukunya "Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi", mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar di lingkungan perguruan tinggi dianjurkan :

1. Agar mengetahui seluk beluk perguruan tinggi pada umumnya
2. Agar menguasai program pendidikan dan cara belajar yang efektif di perguruan tinggi
3. Mempersiapkan diri untuk mampu dan sanggup membina diri sendiri, sehingga memiliki daya tahan yang kuat untuk belajar di perguruan tinggi yang dipilihnya.

Jadi, para mahasiswa dihadapkan pada belajar mandiri dan terarah. Di mana mahasiswa harus memahami sedalam mungkin materi kuliah yang diberikan oleh dosen. Menurut Prayitno (2002:62), "belajar mandiri menjadi tuntunan untuk semua mahasiswa. Mereka diharapkan mampu dalam: mengakses materi dan sumber belajar, memahami materi belajar, mengaktualisasikan diri dalam kelas, merekam materi pelajaran yang dibaca dan diterangkan, mengerjakan tugas, belajar bersama dengan teman sejawat mahasiswa (belajar kelompok), berdiskusi dan berargumentasi, membaca dan menulis karya ilmiah, mempersiapkan dan mengikuti ujian, menganalisis dan menindaklanjuti hasil ujian.

Seiring dengan tuntutan belajar mandiri, belajar di perguruan tinggi juga terencana. Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dihadapkan

pada berbagai pilihan yang harus dipilih dan ditentukan sendiri seperti: program studi, mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan, besarnya bobot yang diambil tiap semester, seksi perkuliahan dengan dosen yang berbeda dan dipilih, tugas dalam perkuliahan dapat dipilih, materi kegiatan dalam perkuliahan, kelompok belajar dan bentuk serta waktu ujian.

Menurut ahmadi dan supriyono (2004: 89) faktor-faktor yang terdapat pada lingkungan di kampus yang dapat mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Dosen

1. Guru atau dosen yang *berkualified*, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata kuliah yang dipegangnya.
2. Hubungan dosen dan mahasiswa terjalin dengan baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap dosen yang disenangi oleh mahasiswa
3. Dosen-dosen yang tidak menuntut standar mata kuliah diatas kemampuan anak.
4. Dosen harus memiliki kecakapan dan usaha diagnosis kesulitan belajar.
5. Metode dosen yang tidak menimbulkan kesulitan belajar.

b. Alat

Alat pelajaran yang lengkap membuat penyajian pelajaran yang baik. Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada. Tidak adanya alat-alat pelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kefasifan bagi anak.

c. Kondisi Gedung

Terutama di tunjukkan pada ruang lokal atau ruangan tempat belajar anak ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

1. Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan.
2. Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
3. Lantai tidak becek, licin, atau kotor.
4. Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajar.

d. Waktu Kampus dan Disiplin

Kampus mulai dari pagi sampai sore, dan pelaksanaan disiplin yang harus konsisten.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan ada didapatnya pengalaman baru, maka dia sudah dikatakan telah belajar.

Menurut Bahri (2002:15) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam bersifat fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu akan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Setiap mahasiswa dalam belajar memerlukan tempat belajar yang baik, baik itu lingkungan dikampus maupun dirumah. Tempat belajar adalah ruangan yang diperlukan mahasiswa selama ia melakukan aktivitas belajar. Dikampus ruang belajar adalah ruangan kelas, ruangan labor, perpustakaan, dan lain-lain. Dirumah ruangan yang bisa digunakan untuk belajar adalah ruangan membaca, mengerjakan tugas-tugas rumah yang bersangkutan dengan belajar dan lain-lain.

Situasi lingkungan amat berpengaruh terhadap sukses belajar, baik lingkungan dalam kelas, maupun diluar kelas. lingkungan menurut Wasty (1998:84) adalah mencakup materil dan stimulasi didalam dan diluar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, maupun social-cultural. Menurut Hamalik (2004:195) lingkungan adalah sesuatu yang ada dialam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu.

Menurut Ginting (1997:69) menyatakan bahwa tempat belajar yang sebaiknya cukup terang dan dekat dengan keperluan belajar. Sering tidak disadari: bahwa cahaya yang diperlukan kurang terpenuhi, kurangnya cahaya mempercepat rasa letih sehingga mahasiswa tidak dapat belajar dengan efektif selama waktu yang diperlukan, faktor tempat belajar sedapat mungkin dalam keadaan tenang dan tidak terganggu.

Lingkungan belajar mempengaruhi keberhasilan dalam belajar dalam artian untuk dapat belajar dengan efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur dalam hal ini Roestiyah (1986:163) membagi kedalam tiga kategori yaitu:

- a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi belajar dan konsentrasi pikiran.
- b. Ruang cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar misalnya alat pelajaran, buku sumber dan lain-lain.

Menurut Soejanto (1995:47) menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu penerangan, ketersediaan alat penerangan sering menjadi alasan tidak dapat belajar memaksakan belajar dengan penerangan yang tidak mencukupi akan merusak mata.

Belajar sebagai suatu proses atau aktivitas yang disebabkan oleh berbagai banyak macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada yang datang dari dalam diri individu (internal) dan ada juga dari luar individu (eksternal). Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang dibagi menjadi dua golongan, yaitu:
 - a. Faktor non sosial (instrumental)
Faktor-faktor non-sosial seperti: keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan sebagainya.
 - b. Faktor sosial (lingkungan)
Yang dimaksud dengan faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan tidak langsung hadir.

- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yang dibagi juga menjadi dua golongan, yaitu:
 - a. Faktor fisiologi
 - (1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya
Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani kurang segar
 - (2) Keadaan fungsi jasmani tertentu terutama panca indera
Dalam sistem pendidikan, di antara panca indera itu yang memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga.
 - b. Faktor psikologi
Faktor psikologi adalah hal yang mendorong seseorang untuk belajar. Ini menyangkut minat dan motivasi yang datang dari dalam diri. Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:
 - (1) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
 - (2) adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
 - (3) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru dan teman-teman
 - (4) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru
 - (5) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
 - (6) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Selanjutnya menurut Sobur (2003:244) secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Faktor internal (endogen), yakni semua faktor yang berada dalam diri individu
 - a. Faktor fisik
Faktor fisik ini antara lain faktor kesehatan. Seseorang yang kurang sehat atau kurang gizi, maka daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang dibandingkan dengan anak yang sehat. Selain itu masalah panca indera

terutama kesehatan mata dan telinga sangat mempengaruhi seseorang dalam belajar.

- b. Faktor psikis, yaitu:
 - (1) Faktor intelegensi atau kemampuan
 - (2) Faktor perhatian dan minat
 - (3) Faktor bakat
 - (4) Faktor motivasi
 - (5) Faktor kematangan
 - (6) Faktor kepribadian
- 2) Faktor eksternal (eksogen), yakni semua faktor yang berada di luar diri individu, yaitu:
 - a. Faktor lingkungan sosial
Faktor keluarga sebagai salah satu lingkungan sosial terkecil dan penentu yang berpengaruh dalam belajar, yang dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu: kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosi orangtua dengan anak, cara-cara orangtua mendidik anaknya. Faktor lingkungan sosial lain Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia representasinya (wakilnya) maupun yang berwujud hal-hal lain, langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.
 - b. Faktor sekolah atau perguruan tinggi (instrumental)
Faktor sekolah atau perguruan tinggi yang mempengaruhi seseorang untuk belajar adalah:
 - (1) kurikulum pendidikan yang digunakan
 - (2) program
 - (3) sarana dan fasilitas
 - (4) tenaga pengajar (dosen atau guru)

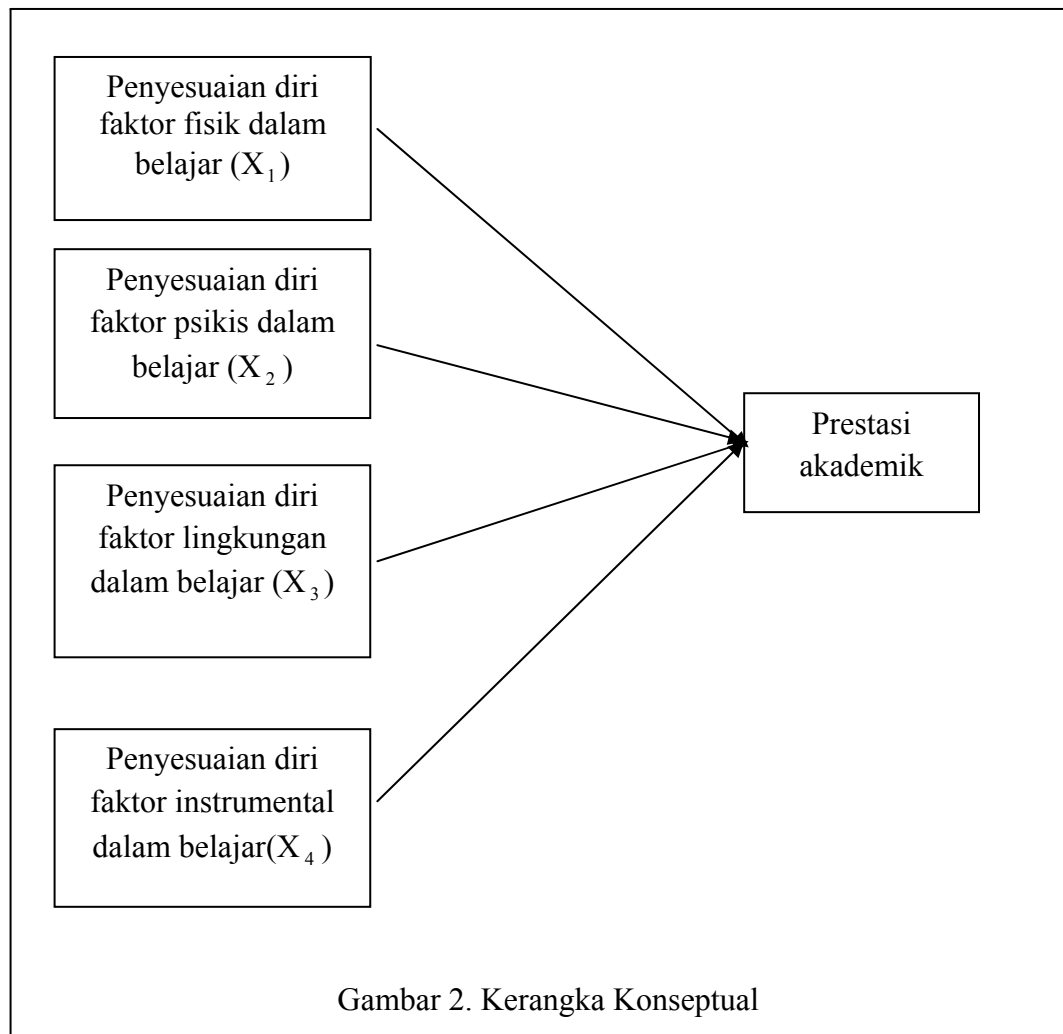
Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk belajar, ada yang datang dari dalam diri (internal) yang terdiri dari faktor fisik dan faktor psikis, serta faktor yang datang dari luar individu (eksternal) yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual disusun berdasarkan kajian teoritis yang berfungsi sebagai alur berfikir sekaligus sebagai landasan menyusun hipotesis. Seperti yang telah dikemukakan dalam kajian teoritis sebelumnya

bahwa, menciptakan prestasi akademis yang tinggi merupakan target utama dari mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi. Banyak manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa jika dia mampu melakukan penyesuaian diri mengenai belajar di perguruan tinggi, hasil nyata yang diperoleh oleh mahasiswa adalah memperoleh prestasi akademis yang tidak mengecewakan. Di perguruan tinggi berhasil atau tidaknya mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan cara belajar di perguruan tinggi dilihat dari perolehan prestasi akademis mereka yang didapat setiap semesternya. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2008, sehingga yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu prestasi akademis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2008, sedangkan variabel bebasnya (X) yang akan mempengaruhi prestasi akademis mahasiswa adalah penyesuaian mengenai belajar di perguruan tinggi yang terdiri dari faktor fisik (X_1), faktor psikis (X_2), faktor lingkungan (X_3), dan faktor instrumental (X_4). Di mana penyesuaian diri faktor fisik dalam belajar meningkat maka prestasi akademik mereka cenderung meningkat, penyesuaian diri faktor psikis dalam belajar meningkat maka prestasi akademik mereka cenderung meningkat, penyesuaian diri faktor lingkungan sosial dalam belajar meningkat maka prestasi akademik mereka cenderung meningkat dan penyesuaian diri faktor instrumental dalam belajar meningkat maka prestasi akademik

mereka cenderung meningkat. Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



C. HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri tentang belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri tentang faktor fisik belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri tentang faktor psikis belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri tentang faktor lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri tentang faktor instrumental belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri faktor fisik terutama kondisi kesehatan tubuh dan panca indera dalam belajar di perguruan tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang relatif cukup baik dengan skor rerata sebesar 3,74 dan tingkat capaian responden sebesar 74,81. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi mata mahasiswa yang masih jernih, meskipun demikian masih terdapat mahasiswa yang jarang memilih posisi duduk di depan saat mengikuti perkuliahan.
2. Penyesuaian diri faktor psikis dalam belajar di perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang rendah dengan skor rerata sebesar 2,95 dan tingkat capaian responden sebesar 59,02. hal ini menggambarkan bahwa perolehan hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sangat tergantung pada kondisi psikis mereka. Hal ini terlihat dari motivasi mereka untuk belajar lebih giat lagi walaupun sudah mempunyai teman yang pintar. Selain itu masih terdapat mahasiswa yang sulit memahami materi kuliah yang disampaikan oleh dosen

dengan metode ceramah dan ketika mereka tidak memahami materi tersebut mereka tidak menunjukkan minat untuk bertanya pada dosen tentang materi yang tidak dipahaminya tersebut.

3. Penyesuaian diri berupa lingkungan sosial dalam belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah baik dengan skor rerata sebesar 4,15 dan tingkat capaian responden sebesar 83,04. Kondisi tersebut tergambar dari orangtua mereka yang selalu mengingatkan anaknya untuk menjaga kesehatan dan memberikan motivasi kepada anaknya dalam belajar. Meskipun demikian masih banyak terdapat mahasiswa yang masih enggan untuk meminta nasehat kepada orangtua mereka jika sedang mengalami kesulitan dalam kuliah.
4. Penyesuaian diri berupa faktor instrumental dalam belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah baik dengan skor rerata sebesar 4,11 dan tingkat capaian responden sebesar 82,20. Hal tersebut tergambar dari kemampuan dosen dalam menerangkan materi kuliah dapat menarik mahasiswa untuk mempelajarinya dan kehadiran beliau (dosen) mutlak diperlukan dalam setiap perkuliahan. Meskipun demikian perpustakaan kampus masih belum mampu menyediakan buku-buku dengan referensi terbaru dan sarana yang disediakan oleh kampus belum cukup memadai bagi mahasiswa untuk belajar lebih baik lagi.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian tentang pengaruh penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Maka penulis mencoba memberikan saran-saran kepada pihak mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terutama pada mahasiswa yang baru menempuh kuliah di perguruan tinggi agar dapat melakukan penyesuaian diri belajar yang baik yang tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di antaranya:

1. Menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat dan bugar dengan tidak bergadang atau tidak tidur larut malam dan juga memperhatikan asupan makanan yang masuk ke dalam tubuh dengan memilih makanan yang bergizi yang mengandung vitamin A, D, E, dan K. Selain itu dalam setiap perkuliahan pilihlah tempat duduk di posisi depan karena posisi tersebut dapat meningkatkan konsentrasi dan minat untuk memperhatikan materi yang diterangkan oleh dosen.
2. Seringlah berdiskusi dengan teman tentang materi-materi kuliah selain dapat bertanya kepada teman, berdiskusi juga dapat menumbuhkan motivasi untuk menguasai materi yang akan didiskusikan karena kita harus berbagi dengan teman tentang materi yang akan didiskusikan. Selain itu janganlah ragu untuk bertanya kepada dosen. Karena mahasiswa adalah individu

yang dewasa yang dapat berpikir logis, kritis dan mampu mengemukakan pendapatnya.

3. Janganlah ragu untuk meminta pendapat kepada orangtua disaat sedang mengalami masalah dalam kuliah. Karena orangtua akan selalu memberikan solusi yang terbaik untuk kebahagiaan anaknya.
4. Kampus yang baik adalah kampus yang dapat memberikan sarana dan fasilitas yang baik untuk mahasiswanya yang dapat menunjang mereka untuk belajar lebih baik lagi. Penyediaan buku-buku dengan referensi terbaru di perpustakaan dapat mendukung mahasiswa untuk belajar lebih baik lagi. Karena perpustakaan adalah tempat yang selalu dikunjungi oleh mahasiswa untuk mencari materi kuliah yang ditugaskan oleh dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Manajemen Pemasaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alisjahbana, A, Sidharta, M. Brouwer, M. A. W. 1983. *Menuju Kesehatan Jiwa*. Jakarta: PT Gramedia
- Buku Pedoman Akademik UNP Tahun 2004
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Padang: UNP
- Dimayati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ginting, Cipta. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB
- Hamalik, Oemar. 2003. *Managemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, Marhin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Konisius
- Hasan, Chalijah.1994. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : STIALAN.
- Kartono, Kartini. 1995. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Srigunting
- Lusikooy, W. 1983. *Bimbingan &Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gunung Agung
- Prayitno. 2007. *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press